

**LAPORAN KEGIATAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
AKSI BERBAGI TAKJIL KEPADA PARA PEMULUNG  
(BE A GOOD HUMAN BEING, WARM HEARTED, AND CARE  
FOR OTHERS)**



<b>Dr. Rezi Erdiansyah, M.S, (Pembimbing)</b>	
<b>Caroline</b>	<b>915200037</b>
<b>Dewi Purnamasari</b>	<b>915200007</b>
<b>Maria Evelyn Winata</b>	<b>915200022</b>
<b>Sanny Clarista Hardi</b>	<b>915200036</b>
<b>Visca Montera</b>	<b>915200035</b>

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
2022**

## **RINGKASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, bertujuan untuk meningkatkan rasa toleransi dan kepedulian terhadap sesama masyarakat Indonesia yang membutuhkan, khususnya para pemulung tanpa membedakan ras, agama, dan budaya khususnya di daerah Jakarta. Dalam melaksanakan kegiatan ini, dilaksanakan dengan seorang dan lima orang mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang sedang mengikuti kegiatan mata kuliah Humaniora. Para pemulung yang menjadi kelompok sasaran kegiatan PKM, adalah kelompok masyarakat miskin yang memerlukan perhatian khusus dan bantuan guna menjalani kegiatan sehari-hari.

Melalui kegiatan terjun langsung untuk berbagi takjil di lapangan, kami merasakan upaya integrasi sosial antar kelompok masyarakat yang berbeda dari sisi sosial ekonomi dan budaya sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya menjaga persatuan bangsa dan solidaritas sosial. Selain itu, melalui kegiatan ini mahasiswa dapat merasakan kesulitan hidup sebagian anggota masyarakat, dan sehingga dapat menumbuhkan kepedulian dan kepekaan sosial.

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya yang berlimpah, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan kegiatan yang berjudul “**Aksi Berbagi Takjil kepada para Pemulung** (*Be A Good Human Being, Warm Hearted, and Care For Others*)”. Laporan kegiatan ini merupakan laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan sekaligus tugas yang terkait dengan mata kuliah Humaniora.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, warga setempat, keluarga, teman-teman yang juga turut berkontribusi dan mendukung proses kegiatan hingga penyelesaian laporan ini

Penulis menyadari bahwa laporan ini juga masih jauh dari kata sempurna, sehingga kami akan terus memperbaiki diri dan menerima segala kritik dan juga saran dari pembaca. Kami juga berharap, agar laporan ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi inspirasi dari banyak orang. Terima kasih banyak atas perhatian pembaca.

Jakarta, 12 Mei 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>RINGKASAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Tema dan Nama Acara .....	3
1.4 Tujuan Kegiatan .....	4
<b>BAB II TARGET DAN LUARAN</b> .....	<b>5</b>
2.1 Target Peserta.....	5
2.2 Luaran Kegiatan .....	5
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN</b> .....	<b>7</b>
3.1 Metode yang Akan Disampaikan.....	7
3.2 Metode Penyampaian.....	7
3.3 Durasi Kegiatan .....	8
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>9</b>
4.1 Hasil.....	9
4.2 Pembahasan .....	10
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>12</b>
5.1 Kesimpulan.....	12
5.2 Saran .....	12
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>13</b>

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>13</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sudah lebih dari dua tahun lamanya Indonesia dan negara di dunia dilanda pandemi Covid-19. Musibah ini memberikan begitu banyak dampak yang luar biasa bagi umat manusia. Situasi ini membuat kita semakin peduli terhadap sesama yang membutuhkan bantuan. Perekonomian dunia sempat berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Bahkan peneliti mengatakan meningkatnya angka kemiskinan ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk pemulihan.

Banyak perusahaan yang gulung tikar dan tidak mampu menggaji para karyawannya. Oleh karena itu, banyak masyarakat Indonesia yang terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Usahanya bangkrut dikarenakan sedikitnya peminat atau pembeli dikarenakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan banyak masyarakat yang memilih untuk di rumah saja dikarenakan takut jika keluar rumah akan terpapar virus Covid-19 yang mematikan. Lalu, tidak sedikit dikarenakan anggota keluarga yang mencari nafkah meninggal dunia akibat terpapar virus Corona.

Hal ini menyebabkan banyak masyarakat mengalami kesulitan ekonomi apalagi bagi masyarakat dengan pendapatan yang rendah menjadi semakin rendah dan kini tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya lagi. Banyak dari mereka memilih untuk tidak makan dikarenakan pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari padahal makanan merupakan kebutuhan pokok dan krusial yang wajib untuk dipenuhi.

Salah satu indikator yang menjadi tujuan suatu negara untuk melakukan pembangunan ekonomi adalah tingkat kemiskinan yang semakin meningkat. Pandemi Covid-19 mengakibatkan naiknya tingkat kemiskinan. Dampak dari penyakit corona virus mengakibatkan banyak negara yang perekonomiannya terpuruk. Krisis ekonomi ini diperkirakan akan menyebabkan resesi global. Jumlah penduduk miskin di Indonesia menjadi 26,5 juta jiwa pada Maret 2021 seperti yang telah dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS). “Kondisi peningkatan angka

kemiskinan ini merupakan akibat dari pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada April 2020 yang menurunkan aktivitas ekonomi masyarakat secara umum sehingga mempengaruhi pendapatan dan konsumsi masyarakat,” demikian tertulis dalam kajian LPEM FEB UI, Jumat (13/8/2021).

Menurut Gumelar (2021), Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kesambi dan Harjamukti bersama Komunitas XTC Cirebon melakukan kegiatan berbagi takjil. Kegiatan berbagi tersebut disambut dengan baik dan mereka berharap agar generasi muda saling memperhatikan sesama dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Dari penjelasan tersebut kami tergerak untuk membantu dengan berbagi makanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kami akan membagikan makanan di bulan Ramadhan berupa takjil atau makanan berbuka puasa baik bagi masyarakat yang tengah menjalankan ibadah puasa maupun masyarakat yang tidak menjalankan ibadah puasa. Kami ingin meringankan beban mereka dan berbagi kebahagiaan dengan sesama yang selama ini tengah berjuang demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Kami berharap dengan aksi ini banyak anak muda ataupun masyarakat yang semakin peduli terhadap sesama tanpa memandang ras, agama, dan budaya karena kita semua satu kesatuan warga Indonesia.

Indonesia memperoleh skor 50 persen sebagai negara paling dermawan di dunia bersama 10 besar negara lainnya. Hasil survei menunjukkan sebanyak 42 persen mengaku membantu orang tak dikenal, 69 persen melakukan donasi ke lembaga amal, dan 40 persen melakukan kegiatan amal dengan sukarela. Dengan ini, kami berharap akan tumbuh banyak masyarakat Indonesia yang nantinya akan terus melestarikan sikap dermawan Indonesia di kanca internasional.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Melihat kasus kemiskinan yang semakin meningkat ini membuat banyak masyarakat kesulitan dan bahkan tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya, khususnya di sekitar wilayah Ibu Kota, Jakarta, dengan identifikasi masalah tersebut, kami bersama-sama ingin membantu kurang lebih sedikit dari masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Di dalam era pandemi ini, tentunya banyak sekali

masyarakat yang mengalami penurunan ekonomi, pekerjaan yang hilang seperti di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) atau pun pekerjaan yang penghasilannya tidak tetap, oleh karena itu, kami ingin meningkatkan rasa persatuan serta solidaritas dengan memberikan sedikit sedekah kepada masyarakat sekitar guna membantu masalah ekonomi yang terjadi di dalamnya dan menghibur mereka yang kesulitan agar mereka memiliki kembali semangat untuk menjadi seseorang yang terus berjuang. Kami juga melihat banyak anak muda Indonesia yang kini bersifat apatis dan tidak mempedulikan sesama. Dengan ini, kami juga sangat berharap akan banyak anak muda masa kini yang akan tergerak hatinya untuk lebih peka dan peduli terhadap sesama atau masyarakat yang sedang kesulitan tanpa memandang RAS, agama, dan budaya.

### 1.3 Tema dan Nama Acara

Pada kegiatan praktik humaniora ini, kami akan melaksanakan kegiatan dengan mengangkat tema "**Berbagi**". Di bulan puasa ini, kami akan mengadakan kegiatan membagikan makanan berbuka puasa, yaitu takjil. Kata takjil sendiri diserap dari bahasa Arab. Takjil diambil dari kata '*ajjala*' dalam bahasa Arab yang berarti menyegarkan untuk berbuka puasa.

Kami akan membeli takjil dari para pedagang kaki lima, kemudian akan dibagikan kepada masyarakat sekitar rumah kami. Kegiatan yang kami lakukan ini merupakan bentuk implementasi dari sila kedua Pancasila yang berbunyi "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab". Nilai kemanusiaan tersebut dapat kita lihat bentuk implementasinya di kehidupan masyarakat Indonesia. Setiap warga Negara Indonesia memiliki sifat kepedulian terhadap orang lain karena setiap manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Sifat kemanusiaan dapat dipertajam dengan adanya niat dan tindakan kepedulian terhadap kepentingan dan kebutuhan orang lain.

Sila kedua Pancasila mengajarkan kita untuk menjadi manusia yang peduli terhadap sesama. Setiap manusia saling membutuhkan dan perlu bersatu sehingga mampu membangun kesatuan yang kokoh. Melalui kegiatan berbagi makanan, kami dapat mengimplementasikan nilai kemanusiaan dalam sila kedua Pancasila, yaitu dengan mewujudkan rasa empati dan kasih sayang terhadap sesama manusia. Nilai-



nilai ini harus diamalkan dalam berbagai lini kehidupan sehingga mampu membentuk bangsa Indonesia yang saling membutuhkan, saling terkait erat, dan saling bahu-membahu.

Oleh karena itu, kami mewujudkan sebuah aksi berbagi takjil dengan nama "***Be a good human being, warm hearted, and care for others***", yang berarti "Jadilah manusia yang baik, berhati hangat, dan peduli pada sesama". Dengan memilih nama ini, kami berharap agar para masyarakat dapat mengerti bahwa sangat penting untuk menjadi manusia yang baik hati dan peduli sesama. Kami juga berharap agar para audiens tertarik dan ikut terlibat dalam mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan kepada diri sendiri dan orang lain.

#### **1.4 Tujuan Kegiatan**

1. Meningkatkan rasa toleransi dan kepedulian sesama masyarakat Indonesia yang membutuhkan, khususnya para pemulung tanpa membedakan ras, agama, dan budaya khususnya di daerah Jakarta.
2. Meringankan penderitaan sesama manusia dengan tidak membedakan agama, suku, jenis kelamin, dan kedudukan sosial.

## **BAB II**

### **TARGET DAN LUARAN**

#### **2.1 Target Peserta**

Kategori masyarakat yang menjadi target dalam kegiatan ini adalah orang-orang yang kurang mampu atau orang yang kurang berkecukupan di jalan, seperti pemulung. Masyarakat dengan kategori seperti itulah yang akan menjadi target kami untuk diberi takjil.

Banyaknya target yang akan kami bagikan makanan adalah sebanyak 15 orang. Setiap anggota kelompok akan membagikan takjil kepada 3 orang yang berbeda di lokasi yang berbeda pula. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan lokasi rumah masing-masing anggota kelompok. Dengan begitu, kami dapat membagikan takjil secara lebih luas dan menyebar.

Berikut ini adalah lokasi yang menjadi sasaran kegiatan kami:

- Bojong Indah (Jakarta Barat)
- Kebayoran Lama (Jakarta Selatan)
- Karang Anyar (Jakarta Pusat)
- Pademangan (Jakarta Utara)

#### **2.2 Luaran Kegiatan**

Hasil dari kegiatan praktik humaniora yang telah dilaksanakan, dimaksudkan untuk mendapatkan luaran yang telah ditargetkan. Sesuai dengan target luarannya, capaian luaran dari kegiatan ini dapat diungkapkan sebagai berikut.

##### **a) Video kegiatan**

Video kegiatan yang dihasilkan akan berdurasi kurang lebih 5 menit. Di dalam video tersebut berisi rekaman sepanjang kegiatan berbagi yang telah disunting dan dikemas dengan baik sehingga menghasilkan sebuah tontonan yang dapat dinikmati oleh audiens. Selain itu, kami juga berharap dengan adanya video ini dapat memberikan inspirasi dan

**b) Publikasi pada Festival Humaniora**

Capaian ini sesuai dengan target luaran yang utama, yaitu berupa video.

Video tersebut kemudian akan dipublikasi pada Festival Humaniora.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Materi yang Akan Disampaikan**

Dalam melaksanakan acara "*Be a good human being, warm hearted, and care for others*", kami membutuhkan penggunaan alat dan bahan demi keberlangsungan kegiatan tersebut. Alat dan bahan yang akan kami gunakan adalah sebagai berikut.

##### **a) Alat**

- Handphone digunakan untuk merekam aksi berbagi yang akan kami lakukan.
- Laptop digunakan untuk melakukan proses *editing* video.

##### **b) Bahan**

- Takjil sebagai makanan yang akan kami berikan kepada target kegiatan ini.

Dengan melaksanakan kegiatan ini, materi yang akan disampaikan adalah tentang kepedulian terhadap sesama. Sikap peduli yang dimaksud adalah berupa rasa ingin membantu sesama, empati, dan simpati terhadap sesama. Berbagi itu indah karena merupakan wujud dari rasa simpati dan empati terhadap orang lain yang membutuhkan. Kegiatan berbagi yang bermula dari sebungkus takjil, kemudian dapat dijadikan sebagai pemantik niat kita untuk terus saling peduli terhadap sesama. Takjil saja memang tidak akan banyak merubah kondisi target kami, khususnya yangsaat ini masih dalam garis kemiskinan. Namun, hal ini bisa sangat membantu orang lain yang sedang lapar.

#### **3.2 Metode Penyampaian**

Dalam melaksanakan acara "*Be a good human being, warm hearted, and care for others*", kami menggunakan metode tatap muka, yaitu terjun langsung dan bertemu dengan target. Hal ini dikarenakan kami harus bertemu dan langsung memberikan takjil kepada para target. Kami akan merekam aksi berbagi secara langsung selama acara tersebut dilaksanakan.

Berikut ini adalah rencana proses dari kegiatan yang akan dilaksanakan:

- **Pra produksi**

Mempersiapkan alat, yaitu handphone yang akan digunakan untuk merekam kegiatan.

- **Produksi**

- a) Kami akan pergi ke tempat dimana pedagang kaki lima berjualan takjil dan memulai proses perekaman.
- b) Kemudian, kami pergi menyusuri jalan-jalan yang sudah menjadi sasaran lokasi untuk menemukan target.
- c) Setelah menemukan target, kami akan menghampiri mereka dan memberikan takjil.

- **Pasca produksi**

Semua rekaman yang telah dihasilkan oleh masing-masing anggota akan dikumpulkan lalu di-sunting sehingga nantinya akan menghasilkan sebuah video kegiatan yang baik. Video diperkirakan berdurasi tiga menit. Kami berharap video tersebut dapat dinikmati oleh para audiens dan mampu memberikan inspirasi.

### **3.3 Durasi Kegiatan**

Kegiatan “*Be a good human being, warm hearted, and care for others*” akan dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu-Kamis

Tanggal : 9-14 April 2022

Waktu : 16.00-17.30 WIB

Durasi : 90 Menit

Kami melaksanakan kegiatan berbagi pada tanggal tersebut karena sudah memasuki bulan puasa. Kegiatan akan dimulai sore hari pukul 16.00-17.30 WIB. Waktu ini dipilih dengan tujuan untuk menyesuaikan waktu berjualan para pedagang takjil dan momen menjelang buka puasa. Selain itu, waktu tersebut juga tepat untuk mencari dan menemukan orang yang benar-benar membutuhkan seperti yang sudah kami targetkan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

Berbagi memiliki dampak positif bagi kehidupan kepada diri sendiri dan sesama. Hikmah yang akan didapatkan dari kebaikan berbagi adalah rasa syukur. Ketika memberikan sesuatu kepada orang lain, kita akan menjadi lebih mudah bersyukur dengan kehidupan yang kita jalani saat ini. Setiap kita berbagi dengan sesama, orang lain yang menerimanya akan melakukan kebaikan berikutnya, sehingga secara tidak sadar kita telah menciptakan lingkaran kebaikan dan terjalinnya hubungan sosial yang positif. Dengan sekecil apapun yang kita berikan kepada sesama, hal itu pasti akan memberikan dampak yang besar untuk mereka. Ketika bertemu mereka di jalan, kita dapat saling menyapa dan menolong. Sikap kita yang lebih terbuka dan mau berbagi kepada orang lain akan menciptakan persatuan.

Dengan begitu, dari dalam diri sendiri akan timbul rasa percaya diri tanpa kita sadari. Sementara untuk orang lain yang dibantu, akan muncul motivasi demi hidup yang lebih baik dan tidak putus asa. Manfaat saling berbagi akan menimbulkan adanya harapan baru terhadap orang yang diberikan bantuan. Hal ini pun akan membuat mereka yang kesulitan menjadi termotivasi untuk terus berjuang menjadi manusia yang tidak kenal kata menyerah.

Berbagi Takjil pada para Pemulung menjadi salah satu aksi nyata bagi kami sebagai mahasiswa untuk menumbuhkan rasa saling peduli terhadap sesama. Kegiatan ini memiliki tagline "*Be a good human being, warm hearted, and care for others.*" Yang kami gunakan sebagai prinsip pemikiran sebelum kami melaksanakan kegiatan berbagi. Dengan adanya prinsip seperti ini, kami sebagai pelaksana menjadi lebih bisa merasakan bagaimana kondisi dari para pemulung yang menjadi target utama kegiatan kami.

Kami sengaja melakukan kegiatan berbagi saat bulan Ramadan dimana bulan ini merupakan bulan suci bagi para umat Islam. Alasannya adalah agar semua orang dapat sama-sama merasakan bagaimana rasanya dipedulikan oleh sesama umat manusia sehingga bisa saling memperoleh kebahagiaannya masing-masing.

Dari kegiatan Berbagi Takjil ini banyak sekali nilai kehidupan yang dapat diperoleh. Bahkan, kegiatan ini menyadarkan kami terhadap hal yang tadinya tidak kami sadari. Seperti judulnya, Berbagi Takjil merupakan suatu hal yang sebagian besar dari kita dapat lakukan karena kegiatan ini tergolong sederhana dan tidak memerlukan pengeluaran yang banyak. Namun, istimewanya adalah kegiatan sederhana seperti ini dapat bermakna besar bagi orang lain di luar sana. Hal ini dibuktikan sendiri dari hasil wawancara kami dengan Bapak Hassan:

"Terima kasih banyak ya, saya tidak tahu harus berbicara apa lagi.

Semoga Anda juga sehat selalu, sekolahnya lancar ya, Mba"

(wawancara: Kamis, 14 April 2022)

#### **4.2 Pembahasan**

Berbagi Takjil pada Para Pemulung memberikan contoh pada masyarakat sekitar untuk saling berbagi. Kami melakukan kegiatan berbagi saat jam mendekati waktu berbuka puasa, dimana pada jam ini banyak sekali masyarakat yang keluar rumah untuk mencari makanan, atau biasa disebut dengan "ngabuburit". Oleh karena itu, melalui kegiatan ini secara tidak langsung kita juga mengajak masyarakat sekitar untuk melakukan yang sama. Semakin banyak orang yang berbagi, semakin banyak juga orang yang merasa ditolong, dipedulikan, dan dikasihi.

Kegiatan ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas. Teori ini menjelaskan tentang aktor dan target. Dalam sebuah peran, individu atau kelompok yang menjadi pelaku dapat dikategorikan sebagai aktor. Sedangkan target adalah individu atau kelompok yang memiliki keterlibatan dengan sang aktor. Kelompok kami memiliki posisi yang sama dengan posisi aktor. Masyarakat menjadi target karena berkaitan dengan kami beserta kegiatan yang dilakukan.

Sesuai dengan teori tersebut, orang peduli hadir sebagai aktor yang berperan mewujudkan tindakan untuk mencapai target dalam membangun kepedulian sosial di daerah sekitar tempat tinggal.

Perilaku yang berkaitan dengan peran memiliki empat istilah:

**a) *Expectation***

Harapan individu atau kelompok lain tentang perilaku yang pantas. Harapan ini biasanya ditujukan oleh orang yang memiliki peran tertentu.

**b) *Norm***

Menurut Backman (Sarwono, 2008:217-218), norma dianggap salah satu bentuk “harapan” semata.

Terdapat dua jenis harapan:

- Harapan yang bersifat meramalkan, yakni harapan tentang tindakan yang akan terjadi.
- Harapan normatif, yakni kewajiban yang harus menyertai sebuah peran.

**c) *Performance***

*Performance* merupakan perwujudan sebuah tindakan dalam suatu peran. Aktor dapat mewujudkan peran dalam suatu tindakan. Berbeda halnya dengan norma, wujud tindakan ini bersifat nyata, bukan hanya harapan semata. Perilaku yang nyata dapat bermacam-macam dan berbeda-beda antar satu aktor ke aktor yang lain.

**d) *Evaluation***

Penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat tentang norma. Penilaian peran oleh masyarakat akan berdasarkan norma dan dari sini akan timbul kesan positif atau negatif dari masyarakat terhadap suatu tindakan. Penilaian dan sanksi tersebut dapat berasal dari eksternal maupun internal. Eksternal biasanya berasal dari orang lain dan internal dari diri sendiri.

Aksi berbagi kali ini membuahkan respon positif dari masyarakat sekitar. Kami sebagai para pelaksana kegiatan Berbagi Takjil sengaja melaksanakannya di daerah yang berbeda-beda. Hal ini kami putuskan dengan harapan aksi baik seperti ini dapat terlihat oleh masyarakat luas. Aksi seperti ini tentu akan kami lakukan kembali di suatu waktu nanti.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari kegiatan berbagi takjil dengan sesama, hal yang dapat kita ambil, yaitu pentingnya bersedekah bagi para sesama karena dengan hal tersebut dapat membantu masyarakat yang membutuhkan. Walaupun sedikit sedekah yang kita berikan, hal tersebut dapat sangat berarti bagi para masyarakat yang membutuhkan. Melihat para target kami, yaitu pemulung yang berbagi tawa, mendoakan hal baik kepada kita saat melakukan kegiatan tersebut, tentunya membuat hati kita menjadi senang dan damai, serta kita juga dapat berbagi contoh yang baik kepada teman-teman di sekitar kita.

Di dalam kehidupan, kita sebagai manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, bersedekah merupakan salah satu cara kita untuk membantu sesama kita. Ringankan beban saudara kita maka Tuhan akan meringankan beban kita. Di saat kita sedang menolong sesama dalam kesulitan, disitulah kita telah menolong diri kita sendiri. Tidak ada yang bisa dipungkiri bahwa hukum timbal balik pasti berlaku di dalam hidup ini. Jika saat ini kita sedang merasa bahwa kesuksesan ada di genggamannya masing-masing, tetapi tidak akan ada yang tahu beberapa waktu kedepan. Oleh karena itu, jangan pernah letih untuk membantu antar sesama.

#### **5.2 Saran**

Dalam kegiatan ini peran yang dilakukan oleh kelompok kami dapat membangun sikap toleransi dan kepedulian sosial terhadap sesama, khususnya pemulung. Melihat minimnya jumlah kepedulian terhadap sesama masyarakat, seharusnya kegiatan seperti ini alangkah baiknya terus dilakukan terutama bagi anak-anak muda karena rasa toleransi, kepedulian semakin baik jika ditanamkan dari usia muda. Kita sebagai warga Negara Indonesia harus selalu menjadi contoh penerapan aksi berbagi dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya menunggu momen hari raya saja tetapi di setiap waktu yang ada. Kiranya melalui kegiatan ini semakin banyak kaum muda yang dapat peduli dan sadar akan pentingnya kepedulian antar sesama.

## DAFTAR GAMBAR



## DAFTAR TABEL

### Waktu Pelaksanaan Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Tanggal
1.	Penemuan ide kegiatan	14 Maret 2022
2.	Penyusunan proposal	21-25 Maret 2022
3.	Realisasi kegiatan	9-14 April 2022
4.	Editing video kegiatan	15-18 April 2022
5.	Penyusunan laporan kegiatan	9-13 Mei 2022

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, A., & Listyaningsih. (2018). Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (Bernas) Dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat di Kota Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(1), 46-60.
- Awaliyah, R., & Z, I. S. (2021). Fenomena Berbagi Takjil pada Bulan Ramadan di Indonesia: Studi Ilmu Ma'anil Hadis. 4, pp. 493-506. Gunung Djati Conference Series.
- Dariyo, A., & Rahaditya, R. (2020). Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Tambang Minyak Rakyat Di Desa Wonocolo, Kedewan, Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Pancasila*, 1(2), 25-38.